

Menjamin Tumbuh Kembang Narapidana Kelompok Rentan Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Daffa Yudhistira Alif Pahlevi¹, Mitro Subroto²

¹ Politeknik Ilmu Pemasarakatan; daffayudhistira07@gmail.com

² Politeknik Ilmu Pemasarakatan; mitrosubroto07@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci:</p> <p>Kelompok Rentan; Pemasarakatan; Hak Narapidana Anak.</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang apa yang seharusnya tetap didapatkan anak di dalam Lembaga pembinaan khusus anak dengan anak pada umumnya. Anak yang berhadapan dengan hukum kemudian berakhir di Lembaga Pembinaan sudah pasti harus diberi perhatian khusus untuk menjamin tumbuh kembang anak tersebut. Untuk tetap menjaga tumbuh kembang anak, sebagai penyelenggara pembinaan untuk narapidana anak, Lembaga Pembinaan Khusus Anak harus tetap memenuhi apa yang seharusnya didapatkan oleh anak. Baik dari segi Kesehatan fisik, mental, dan juga mendapat gizi yang baik harus tetap diberikan kepada anak di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Tak lupa dengan pendidikan yang seharusnya tetap didapatkan anak sesuai dengan usianya. Penelitian ini memiliki tujuan positif agar terjamin hak narapidana anak yang seharusnya didapatkan oleh anak di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak.</p>

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan komponen yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan negara di masa yang akan mendatang. Pada umumnya tumbuh kembang anak seharusnya sangat diperhatikan, sesuai dengan UUD 1945 Pasal 28B ayat (2) yang memberikan pernyataan bahwa setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Yang kemudian diatur peraturan terkait dengan hal hal yang sepatutnya didapatkan oleh anak di seluruh Indonesia dengan dituangkan kedalam peraturan di setiap bidangnya. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan apa yang sudah diatur dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang secara detail dibahas pada pasal 60 berbunyi Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya. Di bidang kesehatan juga sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.

Didalam keberlangsungan hidup kejahatan terjadi di lingkungan masyarakat, dengan dilatar belakangi banyak faktor yang menyebabkan para pelaku akhirnya berbuat suatu kejahatan. Hal ini terjadi di semua jenjang usia, bahkan seorang anak juga tak luput dari tindak kejahatan. Hukum berperan penting dalam hal ini, hukum yang tidak pandang bulu juga berlaku kepada anak. Namun dalam hal ini, hukum yang dijatuhkan kepada anak yang bermasalah dengan hukum dilakukan penyesuaian dengan dijalankan nya Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) yang sesuai dengan Undang Undang No. 11 Tahun 2012.

Adapun demikian dengan upaya yang dilakukan, anak yang bermasalah dengan hukum yang upaya diversinya gagal akan mendapatkan pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Peneliti ingin menganalisis lebih dalam terkait apakah Narapidana Anak tetap mendapatkan hak hak nya sesuai dengan hak anak pada umumnya agar tumbuh kembangnya terjaga dengan baik. Kemudian apa saja yang selama ini diberikan kepada Narapidana Anak di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan dan analisis data sekunder. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami dan mengetahui hal apa saja yang didapatkan oleh Narapidana Anak untuk tetap menjaga tumbuh kembangnya di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan pemerintah, catatan kebijakan, studi evaluasi program pelayanan narapidana anak, jurnal akademik, buku, dan dokumen terkait. Data mencakup pengalaman narapidana anak yang mendapatkan hak-haknya di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Analisis data menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah klasifikasi data, analisis tematis, dan interpretasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumbuh kembang anak adalah proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan emosional seorang anak sejak lahir hingga mencapai kedewasaan. Ini adalah fase yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, dan penting bagi orangtua, wali dan bahkan negara untuk memahami dan memantau tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak memiliki beberapa aspek penting didalamnya, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan fisik dan motoric

Pertumbuhan fisik dan motorik adalah bagian penting dalam perkembangan anak, terutama selama masa kanak-kanak dan remaja. Saat memasuki usia anak-anak dan remaja pertumbuhan fisik dan motoric mengalami perubahan yang signifikan. Adapun perkembangan dan pertumbuhan fisik motoric anak dan remaja antara lain 1) Pertumbuhan Fisik yaitu a) Perubahan Tubuh, Selama masa kanak-kanak, anak mengalami pertumbuhan tubuh yang signifikan. Mereka bertambah tinggi dan berat badan seiring bertambahnya usia. Proses pertumbuhan ini umumnya mencapai puncaknya selama masa remaja. Tulang dan otot anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kekuatan fisik dan kemampuan gerak. 2) Perubahan Hormonal, Selama masa pubertas, anak mengalami perubahan hormonal yang signifikan. Ini termasuk perkembangan organ seksual sekunder dan perubahan fisik seperti pertumbuhan rambut, suara yang lebih dalam, dan peningkatan kelenjar keringat. 3) Pertumbuhan Motorik yang meliputi a) Motorik Kasar, Anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan bersepeda. Mereka juga belajar bermain olahraga dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh besar. b) Motorik Halus, Kemampuan motorik halus termasuk aktivitas yang melibatkan penggunaan tangan dan jari. Ini termasuk menulis, menggambar, memegang alat makan, dan kegiatan yang memerlukan keterampilan presisi.

b. Pertumbuhan Kognitif

Anak-anak mengalami perkembangan otak yang pesat selama masa ini. Mereka mulai belajar memecahkan masalah, dan mengasimilasi pengetahuan dari lingkungannya. Bermain, membaca, dan interaksi sosial yang positif berperan penting dalam perkembangan kognitif. Dalam hal ini anak-anak sudah memasuki masa dimana seharusnya sudah dapat memilah hal mana yang baik dan mana yang buruk.

c. Pertumbuhan Sosial dan Emosional

Anak-anak dalam masa ini mulai mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Mereka belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengendalikan emosi, dan memahami perasaan orang lain. Anak-anak dan Remaja juga mulai mencari tahu siapa mereka sebenarnya dan mengembangkan identitas mereka. Mereka mungkin menggali nilai-nilai, minat, dan tujuan mereka dalam hidup. Hubungan dengan teman sebaya juga menjadi sangat penting, remaja mencari dukungan, persetujuan, dan pemahaman dari teman-teman mereka. Ini juga merupakan waktu di mana mereka belajar tentang konsep persahabatan,

kepercayaan, dan pengertian. Namun, meskipun remaja mencari kemandirian, hubungan dengan orang tua tetap berperan penting dalam perkembangan mereka.

Konflik antara remaja dan orang tua adalah hal yang umum, tetapi juga penting untuk menjaga komunikasi yang sehat dan pengertian. Kemudian, remaja mungkin mulai mengalami perasaan romantis dan pacaran. Ini adalah tahap di mana mereka memahami lebih banyak tentang hubungan antara jenis kelamin dan bagaimana mengelola perasaan mereka. Selain itu, remaja belajar mengenai keterampilan sosial, termasuk cara berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan berempati terhadap orang lain. Ini penting dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Pada akhirnya remaja mulai mengambil tanggung jawab lebih besar atas hidup mereka sendiri. Mereka belajar tentang kemandirian, termasuk mengelola waktu, membuat keputusan, dan merencanakan masa depan. Dalam perkembangannya emosi remaja bisa sangat bervariasi dan intens. Mereka mungkin menghadapi tekanan dan stres, dan belajar cara mengatasi emosi negatif seperti marah, kecemasan, dan depresi. Oleh karena itu, remaja belajar cara menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan membangun. Ini penting dalam hubungan mereka dengan teman, keluarga, dan orang lain di sekitar mereka dan juga remaja mulai memahami peran mereka dalam dunia dan bagaimana tindakan mereka dapat memengaruhi lingkungan dan masyarakat lebih luas.

Penting untuk memantau perkembangan anak secara teratur. Setiap anak memiliki ritme perkembangan yang berbeda, dan penting untuk menghormati keunikan mereka. Juga, penting untuk mengenali tanda-tanda perkembangan yang tidak normal atau masalah Kesehatan. Tumbuh kembang anak adalah perjalanan panjang, dan dukungan keluarga dan lingkungan yang positif sangat berperan dalam membentuk masa depan anak.

Dalam hal ini, Lembaga Pembinaan Khusus Anak memberikan apa yang harusnya didapatkan oleh anak untuk tetap mendapatkan tumbuh kembang yang baik sesuai dengan peraturan yang ada dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA) menetapkan hak-hak anak adalah a) diperlakukan secara manusiawi dengan memperhatikan kebutuhan sesuai dengan umumnya; b) dipisahkan dari orang dewasa; c) memperoleh bantuan hukum dan bantuan lain secara efektif; d) melakukan kegiatan rekresional; e) bebas dari penyiksaan, penghukuman atau perlakuan lain yang kejam, tidak manusiawi, serta merendahkan derajat dan martabatnya; f) tidak dijatuhi pidana mati dan pidana seumur hidup; g) tidak ditangkap, ditahan, atau dipenjara, kecuali sebagai upaya terakhir dan dalam waktu yang paling singkat; h) memperoleh keadilan di muka pengadilan anak yang objektif, tidak memihak, dan dalam sidang yang tertutup untuk umum; i) tidak dipublikasikan identitasnya; j) memperoleh pendampingan orang tua/wali dan orang yang dipercaya oleh anak; k) memperoleh advokasi sosial; l) memperoleh kehidupan pribadi; m) memperoleh aksesibilitas, terutama bagi anak cacat; n) memperoleh pendidikan; o) memperoleh pelayanan kesehatan; dan p) memperoleh hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa anak berhak memperoleh pelayanan, perawatan, pendidikan dan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan, serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, menurut peneliti hal-hal yang harus diperhatikan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah memberikan semua yang sudah ditentukan oleh undang-undang yang berfokus kepada beberapa aspek penting. Adapun hal-hal tersebut antara lain :

- a. Narapidana Anak diberikan hak untuk mendapatkan kunjungan dari pihak keluarga, kunjungan dari keluarga akan memberikan dukungan moral kepada narapidana anak. Kunjungan keluarga juga memberikan keringanan atas beban pikiran dan mental yang dialami oleh narapidana anak yang tidak terbiasa dengan apa yang sedang dialami pada saat itu. Selain itu kondisi psikis narapidana anak juga akan membaik apabila rutin dikunjungi oleh keluarga dan tentu diberikan motivasi oleh keluarganya. Hal lain yang harus

diperhatikan juga mendapatkan pelayanan yang baik yang sudah diatur dalam undang-undang.

- b. Pelayanan Kesehatan. Setiap Anak yang masuk ke Lapas akan menjalani pemeriksaan kesehatan awal untuk mendeteksi apakah anak memiliki masalah kesehatan atau tidak. Anak yang memiliki masalah kesehatan akan mendapatkan perawatan medis rutin untuk menyelesaikan masalah kesehatan nya. Adanya poliklinik di LPKA juga dapat membantu pelayanan kesehatan untuk anak di LPKA.
- c. Perawatan. Dalam hal ini mencakup aspek Kesehatan dengan selalu memberikan makanan yang sehat dan bergizi kepada narapidana anak. Memberikan makanan yang mencakup aspek 4 sehat 5 sempurna juga seharusnya dapat diberikan oleh LPKA. Makanan yang sehat dan bergizi memberikan nutrisi kepada narapidana anak untuk mendapatkan tumbuh kembang yang baik. Bahan makanan yang diterima oleh lapas dipastikan tingkat kebersihannya dan juga kelayakannya. Makanan diolah dengan baik dan sehat untuk diberikan kepada narapidana anak yang berada di LPKA.
- d. Pendidikan, Pelatihan, Pembimbingan dan Pendampingan. LPKA harus memberikan pembinaan yang mencakup pendidikan, pelatihan, pembimbingan dan pendampingan kepada narapidana anak. Salah satunya dengan memberikan pembinaan kepribadian dan juga kemandirian yang mencakup aspek fisik, sosial, dan juga mental narapidana anak. Dalam aspek fisik, narapidana anak diberikan kegiatan olahraga yang cukup dan berkegiatan yang dapat meningkatkan Kesehatan fisik narapidana anak. Memberikan pelatihan yang nantinya dapat berguna untuk narapidana anak sebagai bekal keterampilan narapidana anak. Dalam aspek sosial, anak diberikan waktu untuk berkomunikasi dengan narapidana anak lainnya untuk mendapatkan tumbuh kembang dalam bersosialisasi dan juga diberikan pembimbingan oleh petugas di LPKA. Perlu diingat bahwa dalam masa itu anak perlu mendapatkan pendampingan yang baik oleh petugas dan seluruh masyarakat yang terkait.

4. KESIMPULAN

Tumbuh kembang anak adalah suatu proses penting yang mencakup pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta aspek sosial dan emosional dalam kehidupan seorang anak. Proses ini memerlukan perhatian dan dukungan dari orangtua, wali, dan lingkungan sekitar untuk memastikan anak berkembang secara optimal. Penting untuk memantau perkembangan anak secara teratur karena setiap anak memiliki ritme perkembangan yang berbeda. Tanda-tanda perkembangan yang tidak normal atau masalah kesehatan harus diidentifikasi dan ditangani dengan baik. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak memberikan hak-hak yang melindungi anak selama proses hukum, termasuk hak atas perlakuan manusiawi, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan hak-hak lainnya.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) harus memastikan bahwa anak yang berada dalam tahanan menerima pelayanan yang sesuai, perawatan yang baik, serta pendidikan, pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan yang diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang mereka. Faktor-faktor seperti kunjungan keluarga, perawatan kesehatan, dan pendidikan harus diperhatikan dengan baik. Semua upaya ini bertujuan untuk memberikan peluang yang adil bagi anak-anak untuk tumbuh kembang dengan baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

REFERENSI

- Cic Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. 1, 25–34.
- Mei Widari, T. (2012). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan (Vol. 8, Issue 15).
- Baiq Dewi Lingga Handayani (2023). Pemenuhan Hak Kesehatan Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan.

- Sujatmoko, E. (2010). *Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan*. Vol 7, No1
- Purwaningsih, P., & Bhudiman, B. (2021). *POLA PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK DI BAWAH UMUR (STUDI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I TANGGERANG)*. 91-105
- Adipradipto, E., Windayani, T., & Adipradana, N. (2019). *PELAKSANAAN PEMENUHAN HAK NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS IA TANGERANG* (Vol. 11, Issue 1).
- Triwati, A., & Kridasaksana, D. (2021). *PIJAKAN PERLUNYA DIVERSI BAGI ANAK DALAM PENGULANGAN TINDAK PIDANA*. *JURNAL USM LAW REVIEW*, 4 (2).
- Artnisa Siddiq, S. (2015). *Pemenuhan Hak Narapidana Anak dalam Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan*. Vol 1. 10.
- Rifky Taufiq Fardian (2019). *PEMENUHAN HAK ANAK YANG BERHADAPAN (BERKONFLIK) DENGAN HUKUM DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG*. vol 2 (1).
- Abdillah, R. (2016). *Dinamika Psikologis Anak yang Berkonflik dengan Hukum*. *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*. Vol. 2 No. 6